



Pengaruh Kemampuan Literasi Digital, *Mindset* Inovasi Guru terhadap Motivasi Belajar Mengajar di Mediasi Dukungan Infrastruktur ICT

Noken Semy Folla¹, Sarwo Edy Handoyo², Ikhwan HS³

¹Manajemen, Universitas Terbuka, Kupang, Indonesia, semyfolla11@gmail.com

²Manajemen, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia, sarwoh@fe.untar.ac.id

³Manajemen, Universitas Gunadarma, Jakarta, Indonesia, ikhwan.faturiah@gmail.com

Corresponding Author: semyfolla11@gmail.com¹

Abstract: *This study aims to analyze the influence of teachers' digital literacy skills and innovation mindset on teaching and learning motivation by considering the mediating role of ICT infrastructure support. The study was conducted at the Jayapura Regency Education and Culture Office using a quantitative approach and analysis using the Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM–PLS) method. The results show that digital literacy has a positive and significant influence on teachers' teaching and learning motivation. Teachers' innovation mindset also has a positive and significant influence on this motivation. In addition, teachers' digital literacy and innovation mindset directly influence ICT infrastructure support. ICT infrastructure support is proven to have a significant influence on teachers' teaching and learning motivation and is a mediating variable that strengthens the relationship between digital literacy and innovation mindset on teaching motivation. The R-square value for the teaching and learning motivation variable is 0.653, indicating that the model has strong explanatory power. This study emphasizes the importance of improving teachers' digital and innovative competencies supported by ICT infrastructure to encourage educational transformation in underdeveloped areas. These results provide strategic recommendations for education policymakers to strengthen teacher capacity and invest in relevant ICT facilities.*

Keyword: *ICT Infrastructure, Digital Literacy, Teacher Innovation Mindset, Teaching and Learning Motivation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan literasi digital dan mindset inovasi guru terhadap motivasi belajar mengajar dengan mempertimbangkan peran mediasi dukungan infrastruktur ICT. Penelitian dilakukan di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura dengan pendekatan kuantitatif dan analisis menggunakan metode Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM–PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar guru. Mindset inovasi guru juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi tersebut. Selain itu, literasi digital dan mindset inovasi guru secara langsung memengaruhi dukungan infrastruktur ICT. Dukungan infrastruktur ICT

terbukti berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mengajar guru, serta menjadi variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara literasi digital dan mindset inovasi terhadap motivasi mengajar. Nilai R-square pada variabel motivasi belajar mengajar sebesar 0,653 menunjukkan bahwa model memiliki daya jelaskan yang kuat. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi digital dan inovatif guru yang didukung oleh infrastruktur ICT untuk mendorong transformasi pendidikan di daerah tertinggal. Hasil ini memberikan rekomendasi strategis bagi pembuat kebijakan pendidikan untuk memperkuat kapasitas guru serta investasi pada sarana ICT yang relevan

Kata Kunci: Infrastruktur ICT, Literasi Digital, Mindset Inovasi Guru, Motivasi Belajar Mengajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di era digital telah mendorong terjadinya transformasi besar dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Transformasi ini tidak hanya menuntut siswa untuk memiliki keterampilan abad ke-21, tetapi juga menuntut guru sebagai fasilitator pembelajaran untuk memiliki kemampuan literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif (Rodin & Nurrisqi, 2020).

Dalam konteks pembelajaran, guru dengan kemampuan literasi digital tinggi cenderung mampu memanfaatkan sumber daya digital secara lebih kreatif dan inovatif, serta mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan adaptif. Hal ini sejalan dengan temuan Surur et al. (2023) yang menyatakan bahwa guru yang melek literasi digital mampu meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan media digital yang bervariasi seperti video pembelajaran, presentasi interaktif, dan platform pembelajaran daring. Selain literasi digital, faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah *mindset* inovasi guru. Guru yang memiliki *growth mindset* cenderung terbuka terhadap perubahan, berani mencoba pendekatan baru dalam pengajaran, dan mampu beradaptasi dengan dinamika pendidikan yang terus berkembang. Menurut Wahidah et al. (2022), guru dengan pola pikir inovatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi siswa untuk terus berkembang. Hal ini juga diperkuat oleh teori *Self Determination* dari Ryan dan Deci (1985), yang menjelaskan bahwa motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya tiga kebutuhan psikologis dasar yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Ketika guru merasa memiliki otonomi dalam mengajar, kompeten dalam menggunakan teknologi, dan memiliki dukungan sosial yang baik, maka motivasi intrinsik mereka untuk mengajar akan meningkat. Namun demikian, kemampuan literasi digital dan *mindset* inovasi guru tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar mengajar apabila tidak didukung oleh infrastruktur TIK yang memadai. Dukungan infrastruktur ICT (*Information and Communication Technology*) menjadi elemen penting yang dapat memperkuat implementasi literasi digital dalam proses pembelajaran. Hafizatul (2020) menekankan bahwa infrastruktur yang baik seperti akses internet yang stabil, perangkat teknologi yang memadai, serta dukungan teknis dari institusi pendidikan sangat memengaruhi efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Di Kabupaten Jayapura, tantangan utama yang dihadapi adalah masih rendahnya rata-rata kompetensi guru berdasarkan hasil UKG, serta keterbatasan akses terhadap infrastruktur teknologi, terutama di daerah-daerah terpencil. Berdasarkan data Kemendikbud (2022), nilai rata-rata kompetensi guru di Papua masih di bawah rata-rata nasional. Selain itu, konflik

sosial dan geografis juga menjadi kendala besar dalam pemerataan kualitas pendidikan dan dukungan teknologi di wilayah tersebut (Kogoya et al., 2023).

Penelitian ini mengambil pendekatan *Self Determination Theory* dari Ryan dan Deci (1985) yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul ketika kebutuhan dasar psikologis otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi melalui dukungan lingkungan. Dengan demikian, kemampuan literasi digital dan mindset inovasi guru perlu dilihat dalam konteks sistemik yang mencakup juga lingkungan pendukungnya, yaitu infrastruktur ICT.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif pengaruh kemampuan literasi digital dan *mindset* inovasi guru terhadap motivasi belajar mengajar, dengan dukungan infrastruktur ICT sebagai variabel mediasi. Fokus penelitian pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan berbasis teknologi, khususnya di wilayah-wilayah yang masih menghadapi keterbatasan.

METODE

Penelitian kuantitatif menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data penelitian kuantitatif. Dalam metode ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja matematika dan teori-teori yang terkait dengan kuantitas yang dibahas (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini adalah jenis penelitian non-eksperimen di mana tidak melakukan manipulasi atau perlakuan (*treatment*) terhadap variable bebas, hanya mengamati hubungan antara variable yang sudah ada secara alami, tanpa mengubah kondisi lingkungan atau kelompok control dan eksperimen (Rita et al. 2024).

Populasi menurut Suryani dan Hendryadi (2021) didefinisikan sebagai sekelompok individu, peristiwa, atau objek yang menjadi subjek penelitian. Populasi terbatas, tak terbatas, dan sasaran terbagi menjadi tiga kategori berdasarkan jumlah unitnya, yang diwakili dengan notasi N. Berdasarkan pendapat di atas maka populasi dalam penelitian ini yaitu guru-guru yang terdapat di SMP, SMA, dan SMK yang ada di Kabupaten Jayapura sebanyak 160 orang. Sementara untuk ukuran sampel pada kajian ini di tentukan berdasarkan formula Slovin dengan margin error 5%. Rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

keterangan :

n= Ukur sampel/ jumlah responden

N= Ukuran populasi

e= Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel masih bisa di tolerir (5%).

Jadi sampel yang di ambil dari teknik solvin adalah 5% dari populasi penelitian jumlah populasi sebanyak 160 orang. Untuk mengetahui sampel penelitian dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{160}{1+160(0.05)^2}$$

$$n = \frac{160}{1.4} = 114,28$$

Dari perhitungan di atas diperoleh sampel sebesar 114,28 orang. Untuk mengetahui sebaran guru yang menjadi sampel padan kajian ini disajikan dalam table berikut.

Tabel 1. Informasi Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
1	SMP Negeri 1 Sentani	17	12
2	SMP Negeri 2 Sentani	16	12

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru	Sampel
3	SMP Negeri 5 Sentani	17	10
4	SMP Negeri 7 Sentani	15	12
5	SMP Kristen Baik	7	7
6	SMA Negeri 1 Sentani	15	10
7	SMA Alfatah YPKP Sentani	15	10
8	SMA Kristen Koinonia	14	10
9	SMA Papua Harapan	9	9
10	SMK Negeri 5 Penerbangan Waibu	17	12
11	SMK Negeri 1 Sentani	17	10
Jumlah		160	114

Sumber: Data diolah (2025)

Operasional Variabel

Operasional berisikan indikator dari suatu variabel yang memungkinkan peneliti mengumpulkan data secara relevan sehingga dari masing-masing variabel tersebut lebih terarah dan sesuai dengan metode pengukuran yang telah direncanakan.

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah Pertanyaan
Kemampuan Literasi Digital Guru (X1). Pengetahuan dan keterampilan guru memungkinkan guru untuk menggunakan teknologi digital secara efektif dalam proses pembelajaran (Putra et al. 2023)	Pengetahuan Teknologi Digital (Al-injaz & Selatan, 2023)	Pemahaman guru tentang alat teknologi dan aplikasi digital untuk pendidikan	Ordinal	4
	Keterampilan Menggunakan Teknologi	Kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran	Ordinal	4
	Sikap Terhadap Teknologi	Sikap guru terhadap penggunaan teknologi dalam pendidikan	Ordinal	4
	Kesiapan Mengadopsi Teknologi Baru (Izmala et al.,2024)	Tingkat kesiapan guru untuk mengintegrasikan teknologi baru dalam pembelajaran	Ordinal	4
<i>Mindset</i> Inovasi Guru (X2). Guru dengan cara pandang ygng terbuka terhadap perubahan dan berorientasi pada perbaikan serta menciptakan ide-ide baru (Maulana et al., 2023)	Kreatif dalam Pengajaran	Kecenderungan Guru untuk mencoba metode pembelajaran baru	Ordinal	4
	Orientasi Terhadap Perbaikan Berkelanjutan	Kemauan untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas	Ordinal	4

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah Pertanyaan
Motivasi Belajar Mengajar Guru (Y). Dorongan internal dan eksternal yang mendorong guru untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta dedikasi dalam tugas mengajar (Suharni, 2021)	Semangat Mengajar (Maulana & Budiman, 2024)	pengajaran Tingkat semangat guru dalam mengajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran	Ordinal	4
		Komitmen dan dedikasi guru terhadap peranannya dalam pendidikan	Ordinal	4
		Keinginan guru untuk mengikuti pelatihan dan peningkatan kualitas profesional	Ordinal	4
Infrastruktur ITC (Z). Merujuk pada perangkat keras, perangkat lunak serta jaringan yang mendukung dalam proses belajar mengajar (Artianasari, 2023)	Ketersediaan Fasilitas ITC (Al-injaz & Selatan, 2023)	Ketersediaan perangkat keras (Komputer, Proyektor ,dll) dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran	Ordinal	4
		Kualitas jaringan internet dan kelancaran pengguna perangkat ITC dalam pembelajaran	Ordinal	4
		Keinginan guru untuk mengikuti pelatihan dan peningkatan kualitas profesional	Ordinal	4

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang di gunakan adalah guru-guru yang ada di 11 sekolah dengan jumlah guru 160 orang tetapi populasi pengisian kuisisioner sebanyak 114 orang. Kuisisioner di berikan langsung ke responden dengan karakteristik responden di dasarkan pada usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir dan masa kerja di instansi masing-masing.

Table 2. Identitas Responden

Identitas Responden	Kategori	Jumlah	Presentasi (%)
Jenis Kelamin	Pria	27	18,75
	wanita	87	60,42
Usia	18-25	5	3,47
	26-35	51	35,42
	36-45	25	17,46
	46-55	27	18,75
	56 -	5	3,47
Pendidikan Terakhir	S1	105	72,92
	S2	9	6,25
	S3	-	-
Masa Kerja	1-5	37	25,69
	6-10	32	22,22
	11-15	18	12,50
	15-	25	17,36
Status Pekerjaan	Honor	19	13,19
	Kontrak	15	10,42
	PPPK	31	21,53
	PNS	48	33,33

Penguji *Outer Model* untuk indikator reflektif, yaitu konvergen validitas atau *convergent validity* (*Loading Factor*), uji reliabilitas (*Composit Reliability* dan *Chronbach's Alpha*) dan uji *discriminant validity* (HTMT, *Fornell-Lacker*, dan *cross loading*) (Hair et al., 2022).

Tabel 3. Hasil Uji Convergent Validity

Variabel	Item	Nilai Outer Loading > 0,70	Keputusan
Literasi Digital (X1)	KLDKT 1 <- KLD (X1)	0.757	Valid
	KLDKT 3 <- KLD (X1)	0.732	Valid
	KLDKT 4 <- KLD (X1)	0.784	Valid
	KLDSTT 1 <- KLD (X1)	0.763	Valid
	KLDSTT 2 <- KLD (X1)	0.828	Valid
	KLDSTT 3 <- KLD (X1)	0.760	Valid
	KLDSTT 4 <- KLD (X1)	0.790	Valid
Mindset Inovasi Guru (X2)	MIGKDP 1 <- MIG (X2)	0.708	Valid
	MIGKDP 2 <- MIG (X2)	0.836	Valid
	MIGKDP 3 <- MIG (X2)	0.773	Valid
	MIGKMTB 1 <- MIG (X2)	0.783	Valid
	MIGKMTB 2 <- MIG (X2)	0.791	Valid
	MIGKMTB 3 <- MIG (X2)	0.761	Valid
	MIGODPB 3 <- MIG (X2)	0.756	Valid
	MIGODPB 4 <- MIG (X2)	0.841	Valid
Motivasi Belajar Mengajar (Y)	MBMGDTP 1 <- MBMG (Y)	0.729	Valid
	MBMGDTP 3 <- MBMG (Y)	0.758	Valid
	MBMGDTP 4 <- MBMG (Y)	0.811	Valid
	MBMGKUMKM 1 <- MBMG (Y)	0.713	Valid
	MBMGKUMKM 2 <- MBMG (Y)	0.718	Valid
	MBMGKUMKM 3 <- MBMG (Y)	0.818	Valid
	MBMGKUMKM 4 <- MBMG (Y)	0.815	Valid
	MBMGSB 1 <- MBMG (Y)	0.783	Valid

Variabel	Item	Nilai Outer Loading > 0,70	Keputusan
Infrastruktur ICT (Z)	MBMGSB 2 <- MBMG (Y)	0.769	Valid
	MBMGSB 3 <- MBMG (Y)	0.789	Valid
	MBMGSB 4 <- MBMG (Y)	0.724	Valid
	IICTKFICT 1 <- IICT (Z)	0.721	Valid
	IICTKFICT 2 <- IICT (Z)	0.843	Valid
	IICTKFICT 3 <- IICT (Z)	0.851	Valid
	IICTKFICT 4 <- IICT (Z)	0.906	Valid
	IICTKIICT 1 <- IICT (Z)	0.747	Valid
	IICTKIICT 2 <- IICT (Z)	0.847	Valid
	IICTKIICT 3 <- IICT (Z)	0.705	Valid
	IICTKIICT 4 <- IICT (Z)	0.912	Valid

Hasil data di atas dapat di jelaskan bahwa ada 7 item tidak valid karen memiliki nilai Outer Loading < 0,70 pada variabel X1 yaitu KLDKT2, Varibel X2 yaitu MIGKDP 4, MIGKMTB 1,2, MIGODPMB 1,2 dan pada variabel Y yaitu MBMGDTP 2, sehingga di keluarkan pada pengujian tahap 1.

Tabel 4. Matriks Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

Variabel	Heterotrait-monotrait ratio (HTMT) (<0,9)	Keterangan
KLD (X1) <-> IICT (Z)	0.609	Valid
MBMG (Y) <-> IICT (Z)	0.513	Valid
MBMG (Y) <-> KLD (X1)	0.709	Valid
MIG (X2) <-> IICT (Z)	0.683	Valid
MIG (X2) <-> KLD (X1)	0.828	Valid
MIG (X2) <-> MBMG (Y)	0.788	Valid

Tabel 4 di atas menunjukkan hasil pengujian Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) untuk mengukur validitas diskriminan antar variabel dalam penelitian ini. Validitas diskriminan mengindikasikan sejauh mana konstruk yang berbeda benar-benar berbeda dan tidak tumpang tindih satu sama lain. Kriteria yang digunakan dalam pengujian HTMT adalah nilai HTMT harus lebih kecil dari 0,90. Jika nilai HTMT antar dua variabel lebih rendah dari 0,90, maka validitas diskriminan antara kedua variabel tersebut dianggap terpenuhi sehingga berdasarkan hasil tabel dapat di uraikan Nilai HTMT antara KLD (X1) dan IICT (Z) adalah 0,609, yang berada di bawah batas 0,90, sehingga keduanya memiliki validitas diskriminan yang baik. Antara MBMG (Y) dan IICT (Z), nilai HTMT sebesar 0,513, juga menunjukkan validitas diskriminan yang terpenuhi. Nilai HTMT antara MBMG (Y) dan KLD (X1) adalah 0,709, yang menegaskan perbedaan yang jelas antara kedua variabel tersebut. Antara MIG (X2) dan IICT (Z), nilai HTMT sebesar 0,683, yang masih dalam batas valid. Nilai HTMT antara MIG (X2) dan KLD (X1) adalah 0,828, menandakan keduanya memiliki validitas diskriminan yang cukup kuat. Nilai HTMT antara MIG (X2) dan MBMG (Y) adalah 0,788, juga menunjukkan validitas diskriminan yang terpenuhi (Hair et al., 2022). Dengan demikian 4 variabel berbeda secara teori dan terbukti secara empiris.

Tabel 5. Uji Koefisien Jalur (Path Coefficients)

Hipotesis	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
KLD (X1) -> MBMG (Y)	0.241	1.821	0.069	Tidak Signifikan
MIG (X2) -> MBMG (Y)	0.558	4.926	0.000	Signifikan
KLD (X1) -> IICT (Z)	0.212	2.123	0.034	Signifikan
MIG (X2) -> IICT (Z)	0.474	4.326	0.000	Signifikan
IICT (Z) -> MBMG (Y)	-0.001	0.020	0.984	Tidak Signifikan

KLD(X1)>IICT(Z)>MBMG(Y)	-0.000	0.018	0.985	Tidak signifikan
MIG(X2)>IICT(Z)>MBMG	0.224	3.540	0.000	Signifikan

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis berdasar pada hasil pengukuran koefisien jalur dengan mempertimbangkan nilai t-statistics dan nilai signifikansi. Dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,5$)

Pembahasan

Kemampuan literasi digital guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar

Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mengajar dengan koefisien jalur 0,241, tetapi tidak signifikan secara statistik ($p = 0,069$). Artinya, kemampuan literasi digital belum secara langsung meningkatkan motivasi guru. Kondisi ini mencerminkan realitas sekolah di Kabupaten Jayapura yang sudah memiliki akses teknologi, namun belum optimal memanfaatkannya dalam pembelajaran.

Menurut teori Self Determination (Deci & Ryan, 1985), motivasi muncul ketika kebutuhan psikologis dasar *autonomy*, *competence*, dan *relatedness* terpenuhi. Literasi digital meningkatkan kompetensi, tetapi tanpa dukungan otonomi dan hubungan sosial yang baik, motivasi tidak akan tumbuh. Faktor seperti lingkungan kerja, fasilitas, dan apresiasi terhadap guru turut memengaruhi motivasi intrinsik.

Mindset inovasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar

Mindset inovasi guru memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar (koefisien jalur 0,558; $p = 0,000$). Guru dengan pola pikir inovatif menunjukkan motivasi lebih tinggi karena memiliki semangat beradaptasi dan mengembangkan diri.

Berdasarkan teori *Self Determination*, guru inovatif merasa memiliki kebebasan berkreasi (*autonomy*), percaya diri terhadap kemampuannya (*competence*), dan memiliki keterhubungan sosial yang baik (*relatedness*). Hasil ini didukung oleh penelitian Hayani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kreativitas dan inovasi guru meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik. Namun, penelitian lain (Hendri & Iswantir, 2024) menunjukkan bahwa inovasi perlu didukung oleh lingkungan dan kebijakan sekolah agar dampaknya signifikan.

Literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan infrastruktur ICT

Koefisien jalur sebesar 0,212 ($p = 0,034$) menunjukkan bahwa semakin tinggi literasi digital guru, semakin besar pula dorongan terhadap dukungan infrastruktur ICT. Guru yang melek digital cenderung menuntut fasilitas teknologi yang memadai untuk mendukung pembelajaran.

Menurut teori Self Determination, guru yang kompeten dalam teknologi merasa terdorong mencari dukungan eksternal agar kompetensinya terwujud. Namun, jika dukungan fasilitas (*autonomi* dan *relatedness*) belum terpenuhi, motivasi untuk berinovasi terhambat. Karena itu, peningkatan literasi digital harus diiringi dengan penyediaan infrastruktur ICT yang memadai.

Mindset inovasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap dukungan infrastruktur ICT

Mindset inovasi guru berpengaruh kuat terhadap dukungan infrastruktur ICT (koefisien 0,474; $p = 0,000$). Guru dengan *mindset* inovatif mendorong penggunaan dan pengembangan sarana TIK di sekolah.

Menurut teori *Self Determination*, guru inovatif memiliki rasa otonomi tinggi, merasa kompeten menggunakan teknologi, dan terhubung dengan lingkungan kerja yang mendukung. Ketika ketiga kebutuhan psikologis ini terpenuhi, motivasi intrinsik meningkat sehingga guru aktif berpartisipasi dalam pengembangan ICT dan pembelajaran digital.

Dukungan infrastruktur ICT berpengaruh terhadap motivasi belajar mengajar

Dukungan infrastruktur ICT tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar-mengajar (koefisien -0,001; $p = 0,984$). Artinya, fasilitas ICT tidak otomatis meningkatkan motivasi guru. Hwang & Lim (2024) menemukan bahwa meskipun kebijakan mendukung penggunaan teknologi, praktik di lapangan sering terbatas pada kegiatan teknis.

Dalam teori *Self Determination*, infrastruktur hanyalah alat bantu dan tidak memenuhi kebutuhan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan. Penelitian Paramma et al. (2025) menunjukkan bahwa penguasaan ICT berpengaruh positif terhadap kinerja guru, tetapi efeknya terhadap motivasi baru muncul jika guru merasa kompeten dan didukung secara sosial.

Kemampuan literasi digital dimediasi dukungan infrastruktur ICT terhadap motivasi belajar mengajar guru

Hasil uji menunjukkan pengaruh tidak signifikan ($p = 0,985$). Artinya, literasi digital yang dimediasi oleh dukungan ICT belum berdampak nyata terhadap motivasi guru. Rasdiana et al. (2024) menegaskan bahwa budaya sekolah yang kaku dapat membatasi pengaruh literasi digital terhadap kinerja guru. Menurut Kurnianing et al. (2022), literasi digital baru meningkatkan motivasi jika disertai pelatihan dan kebijakan yang memenuhi tiga kebutuhan psikologis dasar: kompetensi, otonomi, dan keterhubungan.

Mindset inovasi guru dimediasi dukungan infrastruktur ICT berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar

Mindset inovasi guru yang dimediasi dukungan infrastruktur ICT berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar (koefisien 0,224; $p = 0,000$). Guru inovatif yang didukung teknologi merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Tondeur et al. (2022) serta Baharuddin et al. (2024) menegaskan bahwa *mindset* inovatif yang ditopang infrastruktur memadai mendorong pembelajaran kreatif dan efektif.

Dalam teori *Self Determination* (Deci & Ryan, 1985), dukungan ICT membantu memenuhi kebutuhan kompetensi, otonomi, dan keterhubungan guru. Ketika ketiganya terpenuhi, motivasi intrinsik meningkat, menjadikan guru lebih antusias berinovasi dan menciptakan pembelajaran adaptif sesuai tuntutan abad ke-21.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti pengaruh literasi digital dan *mindset* inovasi guru terhadap motivasi belajar mengajar dengan mediasi dukungan infrastruktur ICT di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jayapura. Sampel terdiri atas 114 guru dari 11 sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital guru tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mengajar, namun berpengaruh positif terhadap dukungan infrastruktur ICT. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kemampuan digital tinggi lebih mendorong tersedianya fasilitas teknologi yang memadai di sekolah.

Mindset inovasi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar mengajar, di mana guru yang adaptif dan kreatif menunjukkan semangat kerja yang lebih tinggi. *Mindset* inovatif juga berpengaruh positif terhadap dukungan infrastruktur ICT, karena guru dengan pola pikir terbuka lebih aktif dalam memanfaatkan dan mengembangkan teknologi pembelajaran. Namun, dukungan infrastruktur ICT tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar mengajar, menandakan bahwa fasilitas teknologi tidak cukup tanpa adanya pelatihan, pendampingan, dan kebijakan yang mendukung. Literasi digital dan *mindset* inovasi yang dimediasi dukungan ICT juga tidak berpengaruh signifikan terhadap motivasi, menandakan bahwa peran ICT belum optimal sebagai penghubung antara kompetensi digital dan semangat mengajar guru.

Pemerintah perlu mempercepat digitalisasi pendidikan melalui penyediaan infrastruktur dan pelatihan berkelanjutan. Sekolah diharapkan mendorong budaya inovatif dan evaluasi rutin terhadap pemanfaatan teknologi. Guru perlu mengembangkan *mindset* inovatif, aktif mengikuti pelatihan, serta kreatif menggunakan teknologi agar motivasi dan kualitas pembelajaran di Kabupaten Jayapura semakin meningkat.

REFERENSI

- Abedi (2023). Tensions between technology integration practices of teachers and ICT in education policy expectations: implications for change in teacher knowledge, beliefs and teaching practices. *Journal of Computers in Education*, 11(4):1215-1234.
- Ade, Yulis, Nurhuda, Sukarni, Affriyani dan Siti. (2023). Peningkatan Literasi Digital Guru dalam Pembelajaran *Blended Learning*. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, Vol.4, No.1, 140-147.
- Ahyani, Fitria, Lian, dan Nugroho. (2024). Pengaruh Literasi Digital terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* Vol. 11 , Issue 3 , 1296 – 1308
- Anshori, Kristanto, & Wardoyo (2024). Pengaruh Perilaku novatif dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Penggerak SMP di Kabupaten Magetan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 5, No. 1, pp 1313-1322
- Butar butar, Mulyadi & Rhamdany (2024). The Mediating Role of Work Motivation in the Impact of Training on Teachers' Digital Literacy. *Jurnal Pendidikan*, Vol 15, No. 2 hal 509-520.
- Banuls, Gomez, dan Leon (2024). Teacher Motivation: Exploring the Integration of Technology and Didactics in the Narratives of Future Teachers. *Journal social science*. Vol. 13.
- Chatura, Wahtsala, dan Selvakan (2024). A Self-Efficacy Theory-Based Study on the Teachers' Readiness to Teach Artificial Intelligence in Public Schools in Sri Lanka. *Jurnal ACM Transactions on Computing Education*. Vol. 24, No. 4.
- Dewi, Rita, & Putra. (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ecogen*, Vol. 7, No 2, 288-298.
- Duryat H. M., dan Arifin T. (2018). *Manajemen Program Literasi Digital di Sekolah/ Madrasah : Mendongkrak Mutu Lulusan dalam Berselancar di Era Global*. Edisi pertama. Yogyakarta: K-Media. ISBN: 978-623-174-330-5
- Fitriana, Harapan, dan Rohana. (2022). Pengaruh penggunaan ICT dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia* , Vol. 7, No.3, 479-494.
- Gil-Flores, Santero, dan Villate (2024). Teaching practices and organisational aspects associated with the use of ICT. *Jurnal Large-scale Assessments in Education*. 12:26
- Hidayat (2023). Analisis Kemampuan Literasi Digital sebagai Kompetensi Profesional Guru di SMAN 1 Selayar. *Journal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication*. Vol.3, No. 4, 102-108.

- Huang, Gao, dan Kim (2024). Context Matters: Exploring the Structural Relationships Between ICT Usage, Support, Perceived Usefulness, Intention to Use, and Learning Motivation. *Jurnal The Asia-Pacific Education Researcher*.
- Imam C. (2023). *Pengembangan dan Penerapan ICT dalam Manajemen Pendidikan*. Edisi pertama. Yogyakarta: K-Media. ISBN: 978-623-174-159-2.
- Ismoyo & Ismoyo (2024). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kemampuan Kolaborasi, dan Dukungan Infrastruktur terhadap Kompetensi Digital Guru SD XYZ Jakarta. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol, No. 9, 10833-1083.
- Lena N. S. (2023). *Transformasi Mindset dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Pembelajaran Aktif*. ISBN Elektronik: 978-623-8394-14-2 (PDF).
- Lestari, Nurmalisa, dan Mentari. (2024) Pengaruh Literasi Digital dan Minat Baca terhadap Motivasi Belajar Generasi Z. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*. Vol.1, No. 1.
- Lusiana W., Thamrin A., Eka S., dan Akbar I. (2023). *Inovasi Guru di Era Merdeka*. Edisi Pertama. Makasar. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia. ISBN: 978-623-09-3950-1.
- Mahardika (2024). Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Di SMP Darussalam Plus Tanak Beak Narmada Lombok Barat. *Jurnal Transformasi Pendidikan Untuk Mewujudkan Mimpi Dan Aspirasi Generasi Muda di Era Digital*. Vol. 3, No. 3
- Mardiana (2024). Perceived Impact of Lecturers' Digital Literacy Skills in Higher Education Institutions. *Journals Sage Open*. Hal 1-11.
- Muhammad . Tasrif , Natsir, dan Abidin (2021). Hubungan antara Kecakapan Literasi Digital dengan Kreativitas Mengajar Guru dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran* Vol. 1 No. 3, 214-222
- Ngongo, Talok, Sia, Manafe, dan Kaluge (2023). Pengaruh Sarana Pembelajaran Digital dan Kompetensi Digital Guru terhadap Kinerja Guru SMK Negeri 2 Kupang dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial* ,Vol.4, No.1
- Oetami (2020). Model Peningkatan Perilaku Inovatif Berbasis Akuisisi Pengetahuan Dan Berbagi Pengetahuan Proyek Perubahan Dengan Penggunaan Teknologi Dan Informasi Pada Pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat. *Tugas Akhir Program Magister Universitas Sultan Agung*.
https://repository.unissula.ac.id/34963/1/Magister%20Manajemen_20402200134_fullpdf.pdf
- Putri., dan Mustika. (2022). Pengaruh Literasi Ekonomi dan Literasi Digital terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X-E3 Sma Negeri 3 Sidoarjo Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2.
- Ramadhani, Fauziah (2024). Kemampuan Literasi Digital Guru Sekolah Dasar terhadap Aplikasi Canva. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*. Vol. 1, No. 3, 36-45.
- Salsabila, Aguatina dan Rachman. (2024) Literasi Digital : Peran Guru Dan Pendidik Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital untuk Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Research Student*. Vol.1 No. 5, 342-351.
- Samsir (2024). Dampak kompetensi literasi digital guru terhadap motivasi belajar dan literasi digital siswa madrasah ibtidaiah: *Tugas Akhir Program Magister, Universitas Muhammadiyah Malang*.
<https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/14071/1/TESIS.pdf>
- Saputra (2020). Pendidikan dan Teknologi: Tantangan dan Kesempatan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*. Vol.3, No. 1, 21-23.

- Septiany, Kurjono, dan Purnamasari (2023). Pengaruh Literasi Digital Siswa terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi Belajar sebagai Variabel Moderator. *Jurnal Education* Vol. 9, No. 2, 681-687.
- Stevani, Nugraheni. (2024). Analisis Infrastruktur Teknologi, Pelatihan Pengajar dan Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Literasi Digital untuk Mendukung SDGs 2030. *Jurnal Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*. Vol.2, No. 2, 212-224.
- Sugiarto, dan Dewantara (2021). Persepsi Guru IPS Kota Singkawang terhadap Literasi Digital dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Basicedu*. Vol 5. No. 3, 1639-1651.
- Supriyadi (2024). Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Di Mts Se-Kabupaten Kepahiang. Kepahilang: *Tugas Akhir* Program Magister Institute Agama Islam Curup.
<http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/5847>
- Tony dan Kuncoro (2022). Pembuatan Media Pembelajaran Audio Visual Sebagai Penguatan Literasi Digital. *Jurnal Abdimas Imigrasi*, Vol. 3, No. 2, 9-17